

SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA

SEMINAR HASIL PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA



**PALEMBANG
17 MARET 2017**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pos 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA PERIODE SEMESTER GAZAL 2016-2017



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINA DARMA
17 Maret 2017**

**Penerbit :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Darma
Palembang
2017**

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS BINA DARMA
PERIODE SEMESTER GAZAL 2016-2017

© Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Cetakan Pertama Tahun 2017
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Reviewer

Dr. Koesharijadi, S.E., M.M
M. Amiruddin Syarif, S.Si, M.M
Sulaiman Helmi, S.E., MM
Verawaty, S.E., Ak., M.Sc
Cirtra Indah M, S.E., Ak., M.M.
Asmanita, S.E., M.Si

Editor

M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si
Irwan Septayuda, S.E., M.Si

Penerbit



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 3 Palembang
Kode Pas 302264
Telepon (62-711) 515679, 515581, 515582
Faksimile (62-711) 515581
<http://fekon.binadarma.ac.id>

ISBN 978-602-74335-2-6

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selayaknya tercurah kehadirat Allah SWT, karena atas kemudahan yang diberikan-NYA maka Seminar Hasil Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Periode Semester Gazal 2016-2017 pada tanggal 17 Maret 2017 telah terlaksana dengan baik dan lancar. Adalah suatu kebanggaan dan rasa syukur yang tinggi dapat menghimpun dan menyatukan serta menyebarkan berbagai ide, pemikiran dan hasil riset ilmiah maupun pengalaman praktis yang terhimpun dalam Prosiding Seminar hasil penelitian.

Prosiding ini berisi makalah dengan ruang lingkup bidang ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi, bisnis, dan kewirausahaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembangunan nasional yang kompleks dan menuntut peran aktif seluruh pihak.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan para tamu undangan yang telah menghadiri pembukaan dan memberikan sambutan pada seminar ini dan para peserta seminar atas keikutsertaannya. Selanjutnya penghargaan juga patut diberikan kepada para presenter, editor, dan seluruh panitia pelaksana serta pihak-pihak terkait dalam seminar hasil penelitian ini atas jerih payahnya sehingga seminar dapat berlangsung dengan baik sampai tersusunnya prosiding ini. Akhir kata, semoga prosiding ini dapat memberikan konsep dan aplikasi yang bermanfaat. Aamiin.

Palembang, Maret 2017

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DETERMINAN PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ade Febriani dan Ade Kamala Jaya	1
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015) Alamsyah dan Septiani Fransisca	12
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) Alexander Fajrin dan Rolia Wahasusmiah	20
PENGARUH PAD, DANA PERIMBANGAN, DAN LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH TERHADAP IPM DI SUMSEL Ambo Atta dan Fitriasuri	30
PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITY, FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI Amsal Samsosir dan Andrian Noviardy	40
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP KEBUJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI) Apri Martalina dan Agus Hendryanto	48
PENGARUH FRAUND DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN Ardiansa dan Poppy Indriani	57
FAKTOR-FAKTOR PENENTU TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN DAERAH MELALUI E-GOVERNMENT PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN Dian Pratiwi Putri dan Citra Indah Marina	67
PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING (PERUSAHAAN MANUFAKTURDI BEI) Erika Handayani dan Yeni Widyanti	84

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*

Alexander Fajrin¹, Rolia Wahasusmiah²
Universitas Bina Darma^{1,2}
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang
alexander.fajrin@yahoo.co.id¹, rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id²

Abstract: Islamic Social Reporting (ISR) is an index of social responsibility disclosure charge indicators will specifically on ethical principles of Islam. In this study, the assessment of the level of disclosure of ISR is done at the company that entered in (Indeks Saham Syariah Indonesia) (ISSI). ISSI is a collection of effects that are not contrary to Islamic principles and specified by BAPEPAM and LK. ISSI is an investment guide for Syariah mutual funds to put funds and for Muslim investors to invest in Syariah effects. By using the ISSI company sample, this research aims to identify the factors that influence the level of disclosure of ISR. The results of this study show that in testing simultaneously the size of the company, the type of industry and environmental performance affect the disclosure of Islamic Social Reporting Index of 18.8%, the rest of the rest amounted to 81.2% is an influence of the variables or other factors outside of the variables used. In partial testing, there is only one variable, namely the size of the company that affect significantly the Islamic Social disclosure Reporting index.

Keywords: Islamic Social Reporting, Islamic Indonesia stock index, size of company, size, type of industry, and environmental performance

Abstrak: Islamic Social Reporting (ISR) merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang indikatornya spesifik pada prinsip-prinsip etis Islam. Dalam penelitian ini, penilaian tingkat pengungkapan ISR dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam (Indeks Saham Syariah Indonesia) (ISSI). ISSI merupakan kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dan ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK. ISSI merupakan panduan investasi bagi reksa dana syariah untuk menempatkan dana dan bagi investor Muslim untuk berinvestasi pada efek syariah. Dengan menggunakan ISSI sebagai perusahaan sampel, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengujian secara simultan ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting Indeks sebesar 18,8%, sisanya sebesar sisanya sebesar 81,2% merupakan pengaruh dari variabel atau faktor lain diluar variabel yang digunakan. Dalam pengujian parsial, hanya ada satu variabel, yaitu ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan secara signifikan Islamic Social Reporting Indeks.

Kata Kunci: Islamic Social Reporting, Indeks Saham Syariah Indonesia, ukuran perusahaan, ukuran, tipe industri, dan kinerja lingkungan

1. PENDAHULUAN

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pengungkapan mengenai tanggung

jawab sosial perusahaan pun telah banyak dilakukan penelitian di berbagai negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, konsep CSR sudah mulai berkembang ke arah yang lebih positif. Beberapa tahun terakhir, berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan

praktik tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan mereka.

Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya. Pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Hal itu, terlihat dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 oleh pemerintah terkait dengan kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adapun dalam pelaksanaan peranggung jawaban sosial, pada September 2004 lalu telah dirumuskan ke dalam ISO 26006 : *Guidance Standard on Social Responsibility*. ISO 26000 merupakan pedoman yang mengatur pelaksanaan CSR bagi semua jenis perusahaan. Termasuk dengan adanya *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA Award)*, hal ini dapat menjadi nilai tambah citra suatu perusahaan.

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat

melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Nilai-nilai Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Dalam penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan memiliki kontribusi terhadap konsep CSR yang telah berkembang hingga saat ini. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Perusahaan tersebut diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan yang juga sesuai dengan konsep syariah. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan syariah yang bermunculan mengindikasikan bahwa ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ekonomi Islam tersebut juga terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah semakin besar dari waktu ke waktu.

Berkembangnya CSR dalam ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat untuk mengenal secara lebih dalam terhadap lembaga atau institusi syariah, semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal sebagai lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek dalam hal ini adalah pasar modal syariah berperan penting dalam

meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia.

Pasar modal syariah di Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, Efek Syariah yang terdapat di pasar modal syariah di Indonesia tidak hanya berjumlah 30 saham syariah yang menjadi konstituen JIsaja melainkan terdiri dari berbagai macam jenis efek. Munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah sekaligus menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta membantu menjelaskan kesalahpahaman masyarakat yang beranggapan bahwa saham syariah hanya terdiri dari 30 saham yang masuk dalam JII.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, indeks ini mencerminkan pergerakan saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK pada November 2007 yang kemudian DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah). Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Menurut Haniffa (Dalam Faricha 2015), terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah Islam yang tidak hanya untuk membantu para pengambil keputusan Muslim tetapi juga untuk membantu perusahaan, terutama perusahaan yang sesuai ketentuan syariah, dalam

rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Indeks Saham Syariah Indonesia, tentu saja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* tersebut. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* cukup banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan sebelumnya Astuti (2014) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan Pramudinata (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR berbeda menurut Rosiana *et al.* (2015) *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian ini berusaha menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah menggunakan *Islamic Social Reporting Index*. Hal ini dikarenakan adanya ketidak konsistenan hasil uji pada penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2015 yang berjumlah 315 perusahaan syariah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang aktif pada

Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2015 dan mengikuti PROPER periode 2014-2015 serta melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2014-2015. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan syariah yang dikalikan 2 tahun yaitu sebanyak 42. Teknik pengambilan data dengan cara mengunduh (*download*) data laporan tahunan perusahaan sampel tersebut melalui *official website* Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

- Perusahaan yang tetap di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 2014-2015
- Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
- Perusahaan yang terdaftar pada PROPER 2014-2015

Berikut adalah tabel penyeleksian laporan tahunan Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2015 yang akan menjadi sampel penelitian

Tabel 1. Proses penyeleksian sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia 2014-2015	315
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(12)
3.	Perusahaan yang tidak	(282)

terdaftar di PROPER 2014-2015

Total Perusahaan 21
Total sampel selama dua tahun periode penelitian 42

Analisis data menggunakan analisis *content analysis* dengan metode skoring berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 indikator investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan dan tata kelola organisasi yang dikembangkan menjadi 46 item pernyataan, yaitu :

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk item yang diungkapkan.

2.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen satu atau lebih dengan variabel-variabel independennya.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 IND + \beta_3 PROPER + e$$

Keterangan:

ISR : Tingkat Islamic Social Reporting

a : Regresi yang diterima

β_i : Parameter yang diestimasi

SIZE : Ukuran Perusahaan, Total Aset (Ln)

IND : Tipe industri, kategori 8 tipe industri

PROPER : Kinerja Lingkungan

e : Error term

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis

penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

2.2 Pengujian Hipotesis

2.2.1 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2007) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketepatan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.2 Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 ($\alpha = 10\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 10% maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel ukuran

perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

- Jika nilai signifikansi lebih dari 10% maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel variabel ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.
- H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting Index*
- H₂: Tipe Industri berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting Index*
- H₃: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*

3. HASIL

Hasil *content analysis* pengungkapan tanggung jawab sosial dari 32 perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) indeks dapat dilihat pada tabel berikut ini :

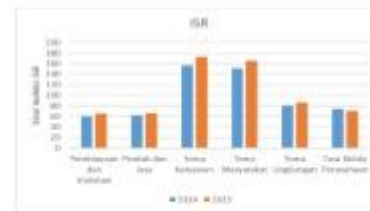
Tabel 2. Pengungkapan ISR indeks 2011-2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	2014	2015
AALI		PT. Astra	Pertanian	29	34
		Agri Lestari Tbk.			
AMFG		PT. Arakibon	Industri Dasar & Kimia	24	27
		Flur Glas Tbk.			
CINT		PT. Citicore	Industri Internasional	26	26
		Intemasional Tbk.			
INDP		PT. Indohad	Industri	30	32
		Sukses Makmur Tbk.			
INDS		PT. Indraprting	Pengangkutan, Jasa & Investasi	27	28
		Tbk.			

KARIP	PT. Kinia Parma (Persero) Tbk.	Industri Barang Konsumen	28	32
KDA	PT. Jabaloka Tbk.	Property, Real Estate	29	31
KLBP	PT. Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumen	26	26
LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk.	Property, Real Estate	28	28
MBTO	PT. Martina Berto Tbk.	Industri Barang Konsumen	27	29
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Industri Barang Konsumen	16	28
PTBA	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan	31	35
PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.	Property	29	28
SGRO	PT. Sangsara Agro Tbk.	Pertanian	32	32
SIMP	PT. Saha Ixera Parama Tbk.	Pertanian	28	26
SMAR	PT. Smart Tbk.	Pertanian	30	32
SMCS	PT. Hektis Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumen	30	30
SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Barang Konsumen	30	31
TOTO	PT. Surya Tero Indonesia Tbk.	Industri Dasar & Kimia	28	29
ULTI	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading co Tbk.	Industri Barang Konsumen	29	31
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumen	28	35

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki tingkat pengungkapan tertinggi

sebesar 72% dan Mayora Indah Tbk memiliki tingkat pengungkapan terendah sebesar 48%. Tingkat pengungkapan lainnya berkisar sebesar 55% - 69%. Hasil *content analysis* dapat dilihat dari masing-masing tema pengungkapan indeks ISR untuk melihat konsistensi pengungkapan masing-masing tema. Dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami menggunakan indeks ISR dengan memperhatikan tema-tema yang disajikan, sehingga setiap perusahaan memiliki konsep yang berbeda dalam pengungkapan tersebut. Berikut ini adalah perhitungan *content analysis* berdasarkan tema terhadap sampel tahun 2011-2013.



Gambar 1 Skor Indeks ISR tahun 2014-2015

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa selama tahun 2014-2015 pengungkapan Islamic Social Reporting paling banyak diperoleh melalui pengungkapan dengan tema masyarakat dan tema karyawan sebesar 165 poin dan 173 poin. Proporsi pengungkapan untuk tema produk & jasa, lingkungan mempunyai pengungkapan dengan proporsi yang hampir mendekati yaitu sebesar 86 dan 66 poin. Sedangkan untuk pengungkapan dengan tema keuangan & pendanaan dan tata kelola perusahaan hanya mempunyai proporsi kecil sebesar 65 dan 71 poin dari seluruh pengungkapan yang ada.

Besar kecilnya proporsi pengungkapan ISR tersebut tidak bisa diartikan bahwa perusahaan lebih memerlukan pengungkapan pada tema masyarakat dibandingkan dengan pengungkapan keuangan & pendanaan. Hal tersebut dikarenakan total indeks untuk setiap tema dalam content analysis yang digunakan untuk mengukur ISR berbeda ditip temanya. Sehingga banyak sedikitnya jumlah pengungkapan tidak bisa dijadikan ukuran bahwa pengungkapan tersebut lebih ditamakan oleh perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk melihat apakah profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan secara keseluruhan variabel bebas (*independent*) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Hal ini dimaksudkan untuk melihat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dari pengujian hipotesis secara bersama-sama diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1. Regresikan	0,49	4	0,12	4,158	0,027
Residual	1,50	35	,043		
Total	2,00	40			

a. Dependent Variable: ISR
b. Predictors: (Constant), PROPER, IND, SIZE

Sumber : Output SPSS (data diolah 2016)

Dari tabel 3 diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 4,158 dengan nilai probabilitas

(sig)=0,012. Menunjukkan Nilai F_{hitung} (4,158) > F_{tabel} (2,851), dan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,012 > 0,05; maka H_0 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) SIZE, IND dan PROPER berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas (*independent*) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependent*). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengungkapan ISR. Dari pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Regresi Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1. (Constant)	75,2	,946		78,296	,000
SIZE	,005	,002	,258	2,024	,033
IND	,016	,020	,290	1,795	,081
PROPER	-,028	,015	-,284	-2,331	,025

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (data diolah 2016)

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel 4 di atas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang disusun dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,752 + 0,005 \text{ SIZE} + 0,016 \text{ IND} - 0,028 \text{ PROPER}$$

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan Hasil pengujian diketahui nilai t-hitung variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2,624 dengan nilai probabilitas sebesar 0,033, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,024, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,624 > 2,024$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Widiawati (2012), Raditya (2012), Dewi (2012), Rahayu (2015), Haniffa dan Cooke (2005) serta Cooke (1992), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *proxy* total aset mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Karina (2013), Adawiyah (2013) dan Anggruini (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Secara spesifik, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan Muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

ini yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR. Dengan demikian, perusahaan syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Tipe Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan Hasil pengujian tersebut diketahui nilai t-hitung variabel Tipe Industri adalah sebesar 1,795 dengan nilai probabilitas sebesar 0,081, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,024, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,795 < 2,024$), sementara nilai sig 0,033 yang berarti 0,033 lebih kecil dari 0,10 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tipe Industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil ini konsisten dengan hasil studi Raditya (2012) serta hasil studi Wijaya (2012) yang membuktikan bahwa tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Widiawati dan Raharja (2012) bahwa tipe industri tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Salah satu penyebabnya karena terdapat perbedaan praktik operasi dan pengungkapan yang signifikan di antara berbagai macam industri. Hal tersebut merefleksikan karakteristik yang unik pada masing-masing industri. Di Indonesia, regulasi yang mengatur mengenai kewajiban praktik CSR mengikat perusahaan secara keseluruhan tanpa membedakan menurut

industri tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan tipe industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Karena, perbedaan jenis industri baik perusahaan manufaktur dan non-manufaktur memiliki kesadaran yang relatif sama dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip islam.

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Berdasarkan Hasil pengujian diketahui nilai t-hitung variabel kinerja lingkungan hidup adalah sebesar -2,831 dengan nilai probabilitas sebesar 0,175, sedangkan nilai t-tabel adalah sebesar 2,024, sehingga t-hitung > t-tabel (-2,831 < 2,024). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial wajib maupun sukarela. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akdehita (2014), Rahmawati (2012), bahwa penilaian kinerja lingkungan hidup akan memberikan pengungkapan sosial wajib maupun sukarela yang lebih luas pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis dapat dibuktikan yaitu ISR yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam PROPER tidak banyak diungkapkan dilaporkan tahunan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih

dibandingkan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk. Dan kinerja lingkungan perusahaan relatif tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

Penilaian kinerja lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap finansial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi investor terhadap saham perusahaan. Pam pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi dari penilaian kinerja lingkungan tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, pengujian secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (SIZE,IND dan PROPER) hanya mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 18,8%, sisanya sebesar 81,2% merupakan pengaruh dari sebab-sebab atau faktor lain yang tidak diteliti.

Dalam pengujian secara parsial (uji t) terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu Ukuran perusahaan SIZE dan Tipe industry IND. Sedangkan variabel PROPER menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, I. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham terhadap*

- Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Jakarta Islamic Index*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Firri, Sonya dan Hartami, Dwi. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Ghozali, I & Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*. *Indonesia management & Accounting Research*. Vol 1. No. 2. July 2002. Pp 128-146.
- Laksito, Herry dan Anita Yolanda Suta. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan*. *Diponegor-Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*
- and Azlan Md ani. 2010. *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*. *International Business & Economics Research Journal* Vol. 9. Pp.135-144
- Purnasanti, Aldehita., Agung dan Astori. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*. Simposium Nasional Akuntansi 17.
- Rudityn, Amilin Radityn. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siwar, C & Hossain, M.T. 2009. *An Analysis of Islamic CSR Concept and the Opinions of Malaysian Managers*. *Management of Environmental Quality*. An International Journal, 20, 290-298.
- Undang- Undang Republik Indonesia. No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widiawati, S & Raharja, S. 2012. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.
- Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi- Vol 1, No. 1, Januari 2012*.
- Zahrobtun, dan Zaki Hadriawan. 2005. *Pengaruh Pengumuman Peringkat Terhadap Kinerja Obligasi*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 11m 335.